PENERAPAN MEDIA PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGANALISIS STRUKTUR TEKS BIOGRAFI

Hety Rahmawati [a*)], Stella Talitha [a)], Lusi Dahniar [b)]

[a)] *Universitas Pakuan, Kota Bogor, Indonesia.*
[b)] *Sekolah Menengah Atas Negeri 10, Kota Bogor, Indonesia*
[*)]*e-mail korespondensi: hetyrahmawati10@gmail.com*

Riwayat Artikel *: diterima: 4 Desember 2023; direvisi: 19 Desember 2023 0000; disetujui: 25 Desember 2023*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menganalisis struktur teks biografi dengan menggunakan media puzzle. Kemampuan menganalisis struktur dilihat dari perolehan hasil belajar menganalisis struktur teks biografi yang di dalamnya terdapat indikator membedakan (differentiating), mengorganisasikan (organizing), dan menghubungkan (attributing). Subjek penelitian ini adalah 35 peserta didik dari kelas X-A. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK), yaitu peneliti sebagai guru pelaksana sekaligus pengamat, berkolaborasi dengan peneliti lain. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dengan menggunakan 4 tahapan: merencanakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar menganalisis struktur teks biografi selama 2 siklus, hasil observasi aktivitas peserta didik, dan angket kuesioner penggunaan media puzzle. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan pada nilai rata-rata tes menganalisis struktur teks biografi secara signifikan. Nilai rata-rata prasiklus sebanyak 75,78, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 85,34, dan pada siklus II menjadi 93,98. Hasil observasi aktivitas peserta didik selama belajar menunjukkan persentase yang meningkat pada tiap siklus, dimulai dari prasiklus dengan persentase 79%, meningkat di siklus I dengan persentase 87%, dan pada siklus II mencapai 90%. Berdasarkan angket kuesioner, media puzzle memperoleh hasil persentase sebanyak 93% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, penerapan media puzzle dapat meningkatkan kemampuan menganalisis struktur teks biografi siswa SMA.

Kata Kunci: Kemampuan menganalisis; media puzzle; struktur teks biografi

THE APPLICATION OF PUZZLES TO IMPROVE THE ABILITY TO ANALYZE BIOGRAPHY TEXT STRUCTURE

Abstract. This research aims to determine the improvement of the ability in analyzing the structure of biography using puzzle media. The ability in analyzing the structure can be seen from the results of learning outcomes of analyzing the structure of biography text in which contains some indicators, for instance: differentiating, organizing, and attributing. The subjects of this research are 35 students from class X-A. This research uses Collaborative Classroom Action Research, where the researcher has roles as teacher as well as the observer which collaborates with other researchers. This research is conducted in 2 cycles using 4 stages: planning, implementing, observing, and reflecting. The data collection technique used are; students' learning outcomes on analyzing biography text structure from 2 cycles, the results of student activity observation, and a questionnaire on the use of puzzle media. The results of this research showed a significant improvement in the average scores for analyzing the structure of the biography text's test. The pre-cycle average score was 75.78, then increased in cycle I to 85.34 and in cycle II to 93.98. The observation of students' activities shows an increasing percentage in each cycle, starting from the pre-cycle with a percentage of 79%, increasing in cycle I with a percentage of 87%, and reaching 90% in cycle II. Based on the questionnaire, the puzzle media obtained a percentage of 93% with an outstanding category. Thus, applying puzzle media can improve the ability of senior high school students to analyze the structure of biography text.

Keywords: Analyzing skills; Puzzles learning media; Biography text structure

I. PENDAHULUAN

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib pada tiap satuan pendidikan, dari jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Mata pelajaran ini menjadi begitu penting, karena pembelajaran bahasa erat kaitannya sebagai sarana berkomunikasi sehari-hari. Mata pelajaran bahasa Indonesia berguna untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. (Resmini, 2007:14). Peserta didik yang sedang mengenyam pendidikan di sebuah satuan pendidikan diharapkan untuk dapat menguasai kemampuan berkomunikasi lisan maupun tulis, agar keterampilan berbahasa mereka berkembang dengan baik.

Ragam bahasa lisan dan tulis digunakan pada kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, ragam bahasa lisan dan tulis dapat dijadikan objek atau kajian yang diteliti oleh peserta didik. Tujuannya agar peserta didik dapat menguasai penggunaan bahasa Indonesia dengan tepat dan efektif, serta menciptakan rasa nasionalisme lewat kebanggaan berbahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

Pada ragam bahasa tulis, objek kajian yang dapat peserta didik teliti merupakan teks (Akmaluddin, 2018; Damayanthi dkk, 2023). Teks merupakan satuan bahasa yang dapat mengungkapkan makna secara kontekstual, bukan

OPEN ACCESS

Volume 15, Nomor 02, Desember 2023, Hal. 65 -71
e-ISSN: 2460-2175

hanya sekadar sebagai pengetahuan bahasa saja. Jenis teks yang beragam dapat memberikan pelajaran dan pengalaman yang baik bagi peserta didik. Ibarat konstruksi, teks memiliki struktur dibangun dan kata dan makna sehingga pesan dapat tersampaikan kepada pembaca (Dwinuryati, 2018). Teks memberikan wadah pada peserta didik untuk dapat mengembangkan struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur masing-masing, dan struktur teks merupakan cerminan dari struktur berpikir (Arifin dan Rois, 2017). Untuk itu, butuh analisis mendalam dalam memahami apa makna yang terkandung dalam teks lewat struktur yang dibangun olehnya. Semakin banyak jenis dan strukur teks yang diketahui dan dikuasai oleh peserta didik, maka berkembang pula struktur berpikirnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas lebih kompleks dibandingkan tingkat pendidikan di bawahnya. Butuh daya pikir yang sistematis dan kritis agar peserta didik dapat memahami setiap jenis teks dan maksud dalam teks. Kelas X misalnya, yang tengah menapaki masa remaja dan memasuki tahap operasional formal (11-16 tahun). Menurut Piaget, perkembangan tahap operasional formal anak telah mampu berpikir secara abstrak dan mengembangkan hipotesis dengan logis. Peserta didik pada jenjang SMA sudah dapat memecahkan masalah, berargumen, serta menarik kesimpulan sebagai hasil dari pemikirannya. Jika dikaitkan pada teks bahasa Indonesia, tentu peserta didik SMA sebenarnya sudah memiliki kemampuan menganalisis teks, sehingga peserta didik mampu menjelaskan kembali, mengonstruksi, bahkan menyimpulkan isi teks. Kemampuan menganalisis merupakan hal yang perlu dikuasai peserta didik, karena berkaitan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thingking Skill*). Menurut Wilson (2016), menganalisis melibatkan proses memisahkan materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan struktur keseluruhannya. Kemampuan menganalisis dapat dilihat dari tiga indikator: membedakan (*differentiating*), mengorganisasikan (*organizing*), dan menghubungkan (*attributing*). Ketiga indikator ini diimplementasikan dalam kegiatan menganalisis teks, khusunya pada menganalisis struktur teks. Namun, hal ini masih jadi kendala karena terkadang peserta didik belum mampu menguasai daya analisis yang sebenarnya telah mereka punya. Hal yang dapat mempengaruhinya adalah tidak adanya variasi model maupun media pembelajaran yang diterapkan guru sehingga dirasa pembelajaran terkesan monoton, tidak diminati, dan membosankan.

Guru merupakan salah satu garda utama kesuksesan tercapainya tujuan pembelajaran di kelas. Guru dituntut untuk dapat menciptakan pembelajaran yang baik sesuai perencanaan yang telah dibuat. Guru juga dituntut untuk dapat mengatasi segala macam permasalahan di kelas, baik masalah pada akademik maupun non-akademik. Permasalahan dalam perihal akademik misalnya, guru perlu mengombinasikan pembelajaran dengan tindakan yang sesuai dengan kebutuhan kelas, seperti menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dari segi proses maupun hasil belajar.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan efektif apabila dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran yang menarik. Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Sutrisno, 2023). Pemilihan media pembelajaran tentunya membutuhkan pertimbangan yang matang dan disesuaikan dengan gaya belajar, kebutuhan, kemampuan peserta didik, serta kondisi kelas. Berdasarkan hasil observasi awal pada kelas X-A di SMAN 10 Bogor, gaya belajar terbanyak yang dimiliki kelas X-A adalah kinestetik dan visual, sehingga guru dapat mengombinasikan pembelajaran dengan media yang dapat mengakomodir gaya belajar dan kebutuhannya.

Salah satu media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik adalah media pembelajaran menggunakan puzzle. Penggunaan puzzle dirasa dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam belajar. Media puzzle dapat memberikan dampak yang baik dalam belajar, dengan menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan (Sumilat, 2021). Hal ini sejalan dengan materi menganalisis struktur teks bahasa Indonesia yang membutuhkan kemampuan kognitif yang sistematis yang dapat merangsang daya pikir mereka untuk dapat menganalisis teks.

Pada pembelajaran sebelumnya, ada indikasi peserta didik tidak dapat mengetahui dan menganalisis struktur teks dengan benar. Hal ini diperkuat dengan tes yang dilakukan pada awal pembelajaran teks biografi, yakni peserta didik masih 60% mencapai ketuntasan pada analisis teks. Artinya, kemampuan menganalisis peserta didik masih terbilang lemah dan perlu peningkatan.

Teks biografi merupakan salah satu materi pada pelajaran bahasa Indonesia pada kelas X (Adiningsih dkk, 2023). Seperti halnya dengan teks lain, teks biografi memiliki struktur yang membangun keutuhannya, yaitu: orientasi (pengenalan gambaran tokoh), peristiwa penting yang dialami tokoh, serta reorientasi (bagian penutup teks berisi simpulan atau tulisan mengenai pandangan penulis terhadap tokoh) (Pramesti dkk, 2023). Perlu analisis yang cermat untuk tahu bagaimana struktur yang membangun teks tersebut, sehingga pembaca dapat memperoleh makna pada tiap paragrafnya: pesan yang disampaikan penulis akan sampai pada pembaca, serta pembaca dapat meneladani sikap baik pada tokoh yang terdapat pada teks biografi.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan media puzzle diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir sistematis peserta didik lewat menganalisis struktur teks pada teks. Maka, penelitian ini akan mengkaji penggunaan media puzzle untuk meningkatkan kemampuan menganalisis struktur teks biografi.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui peningkatan kemampuan menganalisis struktur teks biografi menggunakan media puzzle dan Menerapkan penggunaan media puzzle dan dampaknya pada kemampuan menganalisis struktur teks biografi.

II. METODE PENELITIAN

OPEN ACCESS

Volume 15, Nomor 02, Desember 2023, Hal. 65 -71
e-ISSN: 2460-2175

Waktu dan tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMAN 10 Kota Bogor kelas X-A pada bulan Februari sampai dengan April 2023. Subjek penelitian pada kelas X-A adalah sebanyak 35 peserta didik. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) dengan fokus Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. Menurut Kemmis dalam Sanjaya (2009:12), Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan mengetahui pemecahan masalah di kelas, serta meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga pembelajaran terlaksana dengan optimal. Arikunto menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis & Mc. Taggart terdiri dari empat langkah dalam satu putaran atau siklus, yaitu 1. perencanaan (*planning*), 2. pelaksanaan (*acting*), 3. pengamatan (*observation*), dan 4. refleksi (*reflection*). Setelah mengadakan refleksi pada langkah keempat, lalu kegiatan selanjutnya akan kembali pada langkah pertama, dan seterusnya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan tes menganalisis struktur teks biografi, observasi aktivitas peserta didik, dan angket kuesioner penggunaan media puzzle. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes formatif berisi soal pilihan ganda dan uraian mengenai analisis struktur teks biografi untuk mengumpulkan data dan menguji pengetahuan peserta didik. Tes ini juga dijadikan sebuah acuan tentang peningkatan kemampuan menganalisis teks biografi sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Tes berisi soal-soal yang di dalamnya terdapat indikator kemampuan menganalisis, yaitu membedakan, mengorganisasikan, dan menghubungkan. Untuk mendukung penelitian, peneliti juga mengadakan observasi aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung berdasarkan indikator aktivitas belajar yaitu dengan memperhatikan aktivitas emosional, aktivitas visual, aktivitas menyimak, aktivitas oral, aktivitas mental, aktivitas motorik (Darso, 2011). Angket yang digunakan pada penelitian ini merupakan angket penggunaan media puzzle yang diberikan kepada peserta didik untuk mengukur bagaimana pengaruh penggunaan media puzzle dalam materi menganalisis teks biografi.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilihat dari persentase hasil analisis observasi aktivitas belajar peserta didik selama prasiklus, siklus I, dan siklus II, serta hasil persentase angket penggunaan media puzzle kepada peserta didik. Hasil persentase dijabarkan sebagai berikut:

$$Persentase(\%) = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal}\ x\ 100\%$$

Analisis kuantitatif digunakan berdasarkan hasil tes yang dikerjakan oleh peserta didik pada pascates menganalisis struktur teks biografi. Hasil tes menjadi tolok ukur keberhasilan peningkatan kemampuan menganalisis struktur teks biografi. Setiap nilai yang diperoleh tiap siklusnya, akan dirata-ratakan dan dipersentasekan. Apabila hasil belajar telah mencapai lebih 80% dengan melampaui nilai lebih dari 76, maka penelitian dapat dikatakan berhasil.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Prasiklus

Pada kegiatan prasiklus, media puzzle belum diterapkan. Pembelajaran teks biografi pada saat ini adalah pertemuan pertama sehingga peserta didik masih perlu belajar lebih mendalam. Selama kegiatan belajar, peneliti yang bertindak sebagai guru, bersama dengan para observer, melihat bagaimana aktivitas peserta didik di kelas selama pembelajaran. Pada prasiklus diadakan uji validitas tes, media, dan uji coba tes. Hasilnya terdapat 5 soal yang tidak valid dan tidak digunakan sehingga hanya tersisa 10 soal pilihan ganda dan 3 uraian. Pelaksanaan pembelajaran adalah dengan kegiatan pembuka berupa doa, salam, ice breaking dan apersepsi. Selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan inti, yaitu penjelasan materi. Setelah diberikan penjelasan materi, peneliti dan peserta didik melakukan tanya jawab, serta penguatan materi. Selanjutnya, peneliti membentuk kelompok peserta didik untuk mengerjakan LKPD bersama-sama. Setelah kegiatan diskusi mengenai LKPD, peneliti memberikan lembar tes untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka akan menganalisis teks biografi. Hasilnya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 1. Rekapitulasi Tes Menganalisis Struktur Biografi Prasiklus

Komponen	Nilai
Jumlah	2652,5
Rata-rata	75,78
Persentase	76%
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	52,5
Persentase ketuntasan	60% (21 orang)

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata yang diperoleh pada prasiklus adalah 75,78 dengan persentase 76%. Terdapat 21 peserta didik yang mencapai ketuntasan pada tes menganalisis struktur teks biografi dan sebanyak 14 peserta didik belum mencapai ketuntasan. Persentase kelulusan berada pada angka 60%.

Selain tes, peneliti juga mengobservasi aktivitas belajar peserta didik berdasarkan enam indikator. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

TABEL 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Prasiklus

Komponen	Nilai
Jumlah	830
Rata-rata	23,71
Persentase	79%

Aktivitas belajar dituang ke dalam enam pertanyaan meliputi aktivitas emosional, aktivitas audiovisual, aktivitas oral, aktivitas mental, dan aktivitas motorik. Nilai dari pertanyaan-pertanyaan pada lembar observasi yang dihimpun secara keseluruhan memiliki jumlah skor 830 dengan nilai rata-rata 23,71. Hasil persentase menunjukkan angka 79%, maka kriteria aktivitas belajar peserta didik prasiklus dapat

OPEN ACCESS

Volume 15, Nomor 02, Desember 2023, Hal. 65 -71
e-ISSN: 2460-2175

dikatakan baik. Meskipun dikatakan baik, nyatanya pembelajaran pada prasiklus dirasa masih kurang maksimal karena belum adanya tindakan yang dapat membangkitkan kegiatan pembelajaran yang dapat membangkitkan antusias dan hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil tes dan hasil observasi yang dilakukan selama prasiklus, nilai rata-rata peserta didik sebanyak 75,78, dengan persentase 76% dan hasil observasi aktivitas belajar dengan persentase 79% masih belum mencapai dari target keberhasilan penelitan yaitu mencapai lebih dari 80%. Perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama pada cara menganalisis struktur teks biografi dan aktivitas pembelajaran. Perbaikan akan dilaksanakan pada pekan berikutnya pada siklus I, tentunya dengan melaksanakan treatment yaitu pemberian media puzzle.

B. Siklus I

Kegiatan belajar pada siklus I menggunakan tahapan pada Penelitian Tindakan Kelas: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada perencanaan, peneliti melakukan persiapan pembelajaran seperti membuat modul ajar, LKPD, menyiapkan sarana dan prasarana, menyiapkan media puzzle yang akan digunakan oleh peserta didik, dan menyiapkan isntrumen observasi. Selama pelaksanaan, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media puzzle. Kegiatan pembelajaran mengikuti perencanaan pada modul ajar. Peserta didik secara berkelompok menyusun puzzle berisi gambar serta teks tokoh, untuk kemudian dianalisis dan didiskusikan. Setelah selesai, peserta didik mengerjakan pascates. Hasil pascates yang didapat adalah sebagai berikut:

TABEL 3. Rekapitulasi Tes Menganalisis Struktur Biografi Siklus I

Komponen	Nilai
Jumlah	2987
Rata-rata	85,34
Persentase	85%
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	52,5
Persentase ketuntasan	89% (31 orang)

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 85,34 dengan persentase sebanyak 85%. Persentase ketuntasan mencapai 89%, artinya meningkat dibandingkan dengan prasiklus.

Hasil observasi kegiatan peserta didik adalah sebagai berikut:

TABEL 4. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus I

Komponen	Nilai
Jumlah	918
Rata-rata	26,22
Persentase	87%

Aktivitas belajar pada siklus I meningkat daripada prasiklus. Hal ini ditunjukkan pada total skor yang mencapai 918 dengan rata-rata 26,22. Persentase menunjukkan angka 87%, maka kriteria aktivitas pembelajaran pada siklus I meningkat dari baik menjadi sangat baik.

Pada siklus I, semua elemen penilaian menunjukkan hasil yang meningkat. Pembelajaran di kelas dapat dikatakan lebih menyenangkan daripada pekan lalu saat prasiklus. Berdasarkan pengamatan, peserta didik cenderung lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang baru, atau yang sebelumnya memang tidak pernah dilakukan oleh guru mata pelajaran. Puzzle yang diberikan dapat digunakan dengan baik pada tiap kelompok peserta didik. Nilai rata-rata pada kegiatan menganalisis struktur teks biografi dan hasil observasi menunjukkan hasil yang baik, namun masih terdapat peserta didik yang belum memenuhi ketuntasan belajar. Dari segi sarana prasarana pun, pada pelaksanaan terjadi kendala sehingga pelaksanaan pembelajaran sempat terganggu. Agar lebih maksimal, perlu diadakan siklus II sebagai bahan perbaikan dari siklus I ini.

C. Siklus II

Pelaksanaan siklus II hakikatnya sama seperti siklus I, yaitu menggunakan tahapan Penelitian Tindakan Kelas: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil evaluasi pada siklus I dijadikan acuan pembelajaran pada siklus II ini. Pada tahap perencanaan, peneliti membuat perangkat ajar, LKPD, soal pascates menganalisis struktur teks biografi, lembar osbervasi. Lembar angket kuesioner, dan sarana prasarana. Media puzzle dipersiapkan lebih baik agar semakin mudah digunakan. Materi juga dibuat dengan lebih rinci agar peserta didik semakin paham dalam menganalisis struktur teks biografi.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti sebagai guru menjelaskan kembali materi analisis teks biografi dengan menggunakan puzzle yang telah dimodifikasi. Pada awal pembelajaran, peneliti sebagai guru melakukan kegiatan doa sebelum belajar dan menanyakan kabar, dilanjutkan dengan bermain ice breaking. Pada kegiatan inti, peneliti dan peserta didik masuk ke dalam materi dengan melakukan apersepsi dan tanya jawab. Peneliti juga membagikan kode batang berupa tautan yang berisi puzzle gambar tokoh untuk kemudian peserta didik susun menjadi gambar yang utuh. Kemudian, peserta didik dan guru bertanya jawab mengenai siapa tokoh tersebut, kontribusi bagi bangsa, dan keteladanan yang dapat dicontoh dari tokoh. Peneliti menampilkan teks biografi dengan paragraf acak pada layar. Struktur pada teks dibuat secara acak sehingga peserta didik harus kembali merangkainya menjadi utuh sesuai dengan pengetahuannya dan menganalisisnya dengan cermat. Peneliti memberikan langkah-langkah cara menganalisis teks biografi sesuai dengan strukturnya, dilihat dari kata kunci yang ada pada tiap struktur sehingga peserta didik mendapat stimulus dalam menganalisis struktur pada teks biografi. Setelah mengerjakan LKPD secara berkelompok, diskusi, dan mengerjakan pascates, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 5. Rekapitulasi Tes Menganalisis Struktur Biografi

Komponen	Nilai
Jumlah	3289,5
Rata-rata	93,98
Persentase	94%

OPEN ACCESS

Volume 15, Nomor 02, Desember 2023, Hal. 65 -71
e-ISSN: 2460-2175

Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	75
Persentase ketuntasan	97% (34 orang)

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata meningkat menjadi 93,98 dengan persentase sebanyak 94%. Persentase ketuntasan meningkat menjadi 97%, yaitu sebanyak 34 peserta didik. Hanya ada 1 peserta didik yang masih belum tuntas dalam menganalisis struktur teks biografi.

Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus II adalah sebagai berikut:

TABEL 6. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siklus II

Komponen	Nilai
Jumlah	947
Rata-rata	27,05
Persentase	90%

Tabel di atas menunjukkan rata-rata skor aktivitas belajar peserta didik adalah 27.05 dengan perentase sebanyak 90%. Artinya terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik meningkat dari 87% di siklus I menjadi 90% di siklus II.

Pada siklus II ini pula, peneliti telah membagikan angket kuesioner penggunaan media puzzle kepada peserta didik untuk melihat keterkaitan media puzzle dengan menganalisis struktur teks biografi berdasarkan sudut pandang mereka sebagai subjek penelitian. Hasil angket dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 7. Rekapitulasi Hasil Angket Penggunaan Media Puzzle

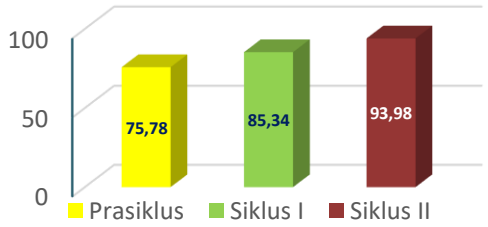
Jumlah Peserta Didik	Pernyataan No.	Skor Jawaban Peserta Didik (per-orang)					Jml (PD x skor tiap soal)
		1	2	3	4	5	
35	1	0	0	0	9	26	166
	2	0	0	0	8	27	167
	3	0	0	3	13	19	156
	4	0	1	1	12	21	158
	5	0	1	3	10	21	156
	6	0	0	1	7	27	166
	7	0	0	0	8	27	167
Keterangan:					**Total**		**1136**
PD: Peserta Didik					**Rata-rata**		
Skor dengan nilai:					**(total/jml PD**		**32,45**
5 = Sangat setuju							
4= Setuju					**Persentase**		**93%**
3= Ragu-ragu							
2= Tidak setuju					**Kriteria**		**Sangat Baik**
1= Sangat tidak setuju							

Hasil angket menunjukkan dari enam pernyataan, berdasarkan skala likert dengan mencentang salah satu angka 1 sampai dengan 5, total nilai yang didapat adalah 1136 dengan rata-rata sebanyak 32,45. Hasil persentase yaitu 93%, maka penggunaan media puzzle dapat dikatakan sangat baik digunakan dalam menganalisis struktur teks biografi.

D. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan materi teks biografi ini telah berlangsung selama 2 siklus, dimulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pelaksanaan penelitian pada siklus I dan siklus II menerapkan media puzzle dengan tujuan untuk melihat seberapa pengaruh media puzzle tersebut dengan kemampuan menganalisis struktur teks biografi lewat hasil pascates yang dikerjakan oleh peserta didik setelah tindakan, lembar observasi, dan hasil angket media pembelajaran.

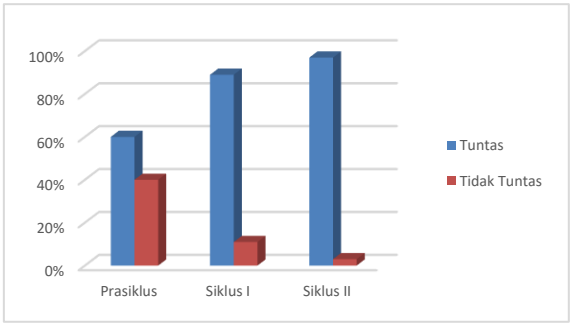
Pada kemampuan menganalisis struktur teks biografi, hasil pasca tes yang telah dikerjakan peserta didik setelah belajar mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Hasil perbandingan peningkatan prasiklus sampai dengan siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Nilai Rata-rata Hasil Tes Menganalisis Struktur Teks Biografi

Gambar di atas menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pada hasil tes menganalisis struktur teks biografi. Pada prasiklus, media puzzle belum diterapkan, sedangkan pada siklus I dan II, media puzzle telah diterapkan. Pada prasiklus, nilai rata-rata adalah 75,78 dan nilai ini masih di bawah KKM. Pada siklus I, setelah diterapkan media puzzle, nilai rata-rata meningkat sebanyak 9,56 menjadi 85,34. Pada siklus II setelah kembali menerapkan media puzzle, terjadi peningkatan kembali sebanyak 8,64 menjadi 93,98.

Pada prasiklus, siklus I dan siklus II, diperoleh nilai persentase ketuntasan peserta didik dengan perbandingan sebagai berikut:



Gambar 2. Perbandingan Ketuntasan Belajar Peserta Didik

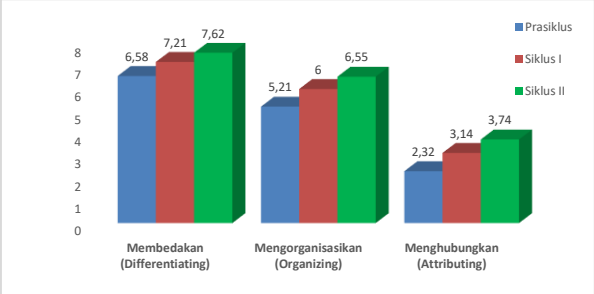
Berdasarkan gambar di atas, terjadi peningkatan ketutasan belajar yang signifikan mulai dari prasiklus hingga siklus II. Pada prasiklus, persentase ketuntasan diperoleh sebanyak 60%. Pada siklus I, terjadi peningkatan sebanyak 29% menjadi 89%. Pada siklus II, persentase yang didapat meningkat sebanyak 8% hingga mencapai angka 97%. Begitu pula pada persentase tidak tuntas peserta didik yang menurun dari prasiklus hingga siklus II. Pada prasiklus diperoleh persentase sebanyak 40%. Pada siklus I terjadi penurunan

OPEN ACCESS

Volume 15, Nomor 02, Desember 2023, Hal. 65 -71
e-ISSN: 2460-2175

sebanyak 29% sehingga mencapai 11%. Pada siklus II terjadi penurunan sebanyak 8% sehingga mencapai angka 3%.

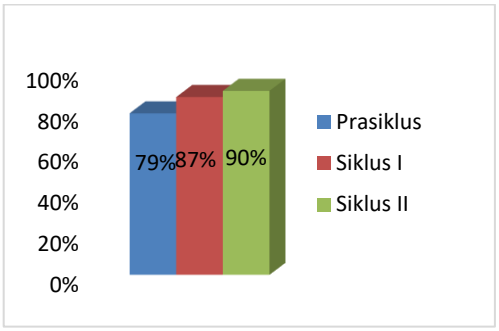
Kemampuan menganalisis memiliki indikator membedakan (*differentiating*), mengorganisasikan (*organizing*), dan menghubungkan (*attributing*). Ketiga indikator ini tertuang pada soal-soal pada tes menganalisis struktur teks biografi dalam bentuk pilihan ganda dan uraian. Untuk melihat rincian perkembangan kemampuan menganalisis struktur teks biografi berdasarkan perolehan nilai pada tes, dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 3. Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Biografi Per-Indikator

Berdasarkan gambar di atas, kemampuan menganalisis struktur teks biografi pada tiap indikator mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada indikator membedakan, nilai rata-rata prasiklus adalah sebesar 6,58, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 7,21, dan terjadi peningkatan kembali pada siklus II menjadi 7,62. Pada indikator mengorganisasikan, nilai rata-rata prasiklus sebesar 5,21, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 6, dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 65,55. Pada indikator menghubungkan, nilai rata-rata prasiklus adalah sebesar 2,32, kemudian meningkat di siklus I menjadi 3,14, dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 3,74. Diagram di atas menunjukkan bahwa kemampuan menganalisis membedakan (*differentiating*) peserta didik lebih unggul dibandingkan dengan indikator yang lain. Hal ini berarti peserta didik dapat membedakan jenis struktur teks biografi satu dengan yang lain, merinci perbedaan struktur menggunakan pengetahuan dan sudut pandangannya lewat teks biografi yang telah dianalisis.

Observasi peserta didik dilakukan oleh peneliti sebagai guru pelaksana dengan rekan sebagai observer. Observasi dilakukan selama kegiatan prasiklus sampai dengan siklus II untuk melihat aktivitas belajar peserta didik sebagai bahan pendukung penelitian. Aktivitas belajar peserta didik berdasarkan pada aktivitas emosional, aktivitas audiovisual, aktivitas oral, aktivitas mental, dan aktivitas motorik. Hasil perbandingan persentasenya adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Hasil persentase observasi aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada tiap siklus. Pada prasiklus ketika media puzzle belum diterapkan, aktivitas peserta didik berada pada persentase 79%. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 7% menjadi 87%. Pada siklus II, kembali terjadi peningkatan namun tidak terlalu tinggi, yaitu sebanyak 3% menjadi 90%. Peserta didik dapat terlibat aktif dalam tiap kegiatan yang dilakukan terutama saat pembelajaran menganalisis struktur teks biografi menggunakan media puzzle. Kemampuan mereka dalam memperhatikan penjelasan, antusias, presentasi, memberikan gagasan, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam menyusun puzzle meningkat dalam kurun waktu selama II siklus.

Media Puzzle diterapkan sealama penelitian berlangsung, yaitu pada siklus I dan siklus II. Hasil dari angket kuesioner yang telah diberikan kepada peserta didik, nilai rata-rata jawaban peserta didik adalah 32,45 dengan persentase 93%. Pernyataan yang telah diisi dengan cara mencentang nomor sesuai dengan keterangan. Jawaban peserta didik sangat bervariatif. Terdapat jawaban pada angka 2 pada pernyataan nomor 4 dan 5 yang berarti peserta didik masih kurang setuju bahwa media puzzle dapat membantu memahami pelajaran dan dapat membangkitkan berpikir kritis mereka. Sejalan dengan beberpa penelitian yang menyatakan bahwa dengan media puzzle, maka siswa akan tertarik dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Indrasari dkk, 2023; Yulinda dkk, 2022; Rahayu, 2022). Terdapat pula jawaban pada angka 3 (ragu-ragu) pada pernyataan nomor 3,5,5, dan 6. Selebihnya peserta didik mencentang angka 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju) pada tiap pernyataan.

Berdasarkan penjabaran di atas, media puzzle dapat memberikan pengaruh yang sangat baik dalam menganalisis struktur teks biografi. Media puzzle dapat digunakan secara mudah dengan intruksi dan gambar yang jelas, menyenangkan, membangkitkan antusias belajar, membantu memahami dalam belajar, berpikir kritis, dan bermanfaat untuk belajar sesuai dengan pernyataan pada angket yang diisi oleh peserta didik kelas X sekolah menengah atas. Antusias siswa sangatlah penting dalam pembelajaran agar mudah mendapatkan hasil belajar maksimal, salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat seperti puzzle (Ramlah dkk, 2022)

IV. KESIMPULAN

OPEN ACCESS

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa penggunaan media puzzle dapat meningkatkan kemampuan menganalisis struktur teks biografi pada kelas X-A SMAN 10 Kota Bogor. Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif ini dikatakan berhasil dengan melihat ketuntasan belajar di atas 80% pada siklus II yaitu 93%, dengan hasil rata-rata pascates lebih 76 (KKM) pada siklus II, yaitu mencapai 93,98. Dengan keberhasilan ini, maka penelitian ini dicukupkan pada siklus II.

REFERENSI

Adiningsih, S., Mahsun, M., & Burhanuddin, B. (2023). Kemampuan Memproduksi Teks Biografi Siswa Kelas X SMKN 2 Kuripan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1572-1580.

Akmaluddin, N. F. N. (2018). Realitas Penggunaan Bahasa Indonesia Ragam Tulisan Pada Lembaga Pemerintahan. *Mabasan*, 12(1), 1-20.

Arifin, A., & Rois, S. (2017). Kesalahan leksikogramatikal pada teks recount. *Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*, 1(2), 144-152.

Damayanthi, N. P. D., Silalahi, D. A., & Putra, M. J. N. D. (2023). Ragam Bahasa Mahasiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring di ITB Stikom Bali. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(12), 4777-4786.

Darso, D. (2011). Kesiapan Belajar Siswa Dan Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar. *INVOTEC*, 7(2).

Dwinuryati, Y., Andayani, A., & Winarni, R. (2018). Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Teks Eksposisi Siswa Kelas 10 Sekolah Menengah Atas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 61-69.

Indrasari, M., Subiyantoro, S., & Hastuti, D. (2023). Application of Problem-Based Learning Models and Puzzle Media to Improve The Learning Outcomes. *Cognitive Development Journal*, 1(1), 28-36.

Pramesti, E. G., Zafiera, F. D., Huwaida, J. H., Khairunnisa'Anugerah, S., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Frasa pada Teks Biografi dalam Buku Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas X Kurikulum Merdeka. *Jurnal Majemuk*, 2(4), 524-534.

Rahayu, M. (2022). Escalation Of Science Learning Activities And Outcomes Through The Use Of Puzzle Media. *Journal of Primary Education (JPE)*, 2(1), 48-58.

Ramlah, R., Riana, N., & Abadi, A. P. (2022). Fun math learning for elementary school students through interactive puzzle media. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 6(1), 25-34.

Resmini, dkk. (2007). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press.

Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Sumilat, J. M. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sisiwa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 865-870.

Sutrisno, S., Wardah, W., Panjaitan, M., Marlina, S., Manurung, A. K. R., Sinaga, M., Lasty, W. F., Lestari, E., Sari, W., & Abidin, Z. (2023). *Media Pembelajaran: Konsep Dan Aplikasi*. Penerbit Tahta Media.

Wilson, L. O. (2016). Anderson and Krathwohl–Bloom's taxonomy revised. Understanding the new version of Bloom's taxonomy.

Yulinda, M. F. F., & Saifuddin, M. F. (2022). Digital puzzle: Alternative media for cell learning in middle school. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 4(2), 230-234.

OPEN ACCESS